

BAB III

OBJEK PENELITIAN

A. Profil KH Miftah Maulana Habiburrahman

KH. Miftah Maulana Habiburrahman, atau yang lebih populer disapa dengan Gus Miftah, lahir di Lampung 5 Agustus 1981. Gus Miftah memiliki nama kecil Miftah'in An'am Maulana Habiburrahman, beliau dikenal sebagai sosok kyai nyentrik asal Yogyakarta. Beliau juga merupakan keturunan ke-9 Kiai Ageng Hasan Besari, pendiri Pondok Pesantren Tegalsari di Ponorogo.⁴⁸ Gus Miftah juga dikenal sebagai *da'i* muda Nahdlatul Ulama (NU) yang dakwahnya berfokus pada kaum marjinal, baik melalui dakwah di dalam maupun di luar pondok pesantren. Selain itu sosok Gus Miftah juga menjadi kontroversi, setelah video dirinya tengah berceramah di salah satu club malam tersebar di media sosial dan menjadi viral. Tidak sedikit yang mencibir, namun tidak sedikit pula yang memberikan pujian atas aksinya yang tidak biasa tersebut.

Lelaki kelahiran Lampung ini dibesarkan di Jawa dalam lingkungan pesantren, sehingga tidak diragukan lagi ilmu agamanya. Gus Miftah menjalani masa MTS dan MAN disebuah Pondok Pesantren yang bernama Bustanul I'lum, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dulu masih berstatus IAIN. Beliau mengambil jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah angkatan 1999.⁴⁹ Perjalanan dakwah Gus Miftah sudah dimulai saat usianya menginjak 21 tahun. Sekitar tahun 2000-an, Gus Miftah sering melakukan Salat Tahajud pada setiap malam Jum'at di salah satu mushola yang terletak di sekitar Sarkem (*Pasar Kembang*), area lokalisasi terbesar di Yogyakarta. Di malam ke tujuh melakukan rutinitas tersebut, ada sekitar tiga sampai empat orang PSK yang mengikutinya dari belakang dan menunggu Gus Miftah selesai

⁴⁸<https://www.inforbiografi.com> diakses pada Kamis 19 Maret 2020 pukul 09:21 WIB

⁴⁹Tasya Yustina AA, *Skripsi: Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habiburrahman dalam Berdakwah di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di BOSHE VVIP Club Yogyakarta)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 31

menunaikan sholat. Mengetahui hal tersebut, Gus Miftah dengan sengaja mengeraskan bacaan Al-Qur'annya dan diluar dugaan para PSK itu menangis mendengarkannya. Dari situlah Gus Miftah berkesimpulan, bahwa sebenarnya mereka juga butuh mengenal Allah, tapi keinginan mereka seolah-olah tertutup oleh orang-orang yang selalu menganggap dirinya baik. Banyak dari mereka dipandang sebelah mata saat, karena mereka itu bertato, bertindik, rambutnya dicat warna-warni, pakaian seksi, sehingga membuat diri mereka tidak nyaman dengan bentuk dirinya sendiri saat berkumpul dengan masyarakat di pengajian umum, begitu pula sebaliknya dengan masyarakat yang juga tidak nyaman dengan kehadiran anak-anak seperti itu.⁵⁰ Maka dari itu, Gus Miftah berinisiatif untuk menjemput bola bukan menunggu bola. Yang artinya, mendatangi mereka terlebih dahulu bukan mereka yang mendatangnya, kalau hanya menunggu mereka untuk menjadi baik mau sampai kapan? Jika tidak ada dakwah yang sampai pada mereka. Gus Miftah juga menyakini bahwa Tuhan tidak hanya untuk orang-orang yang beriman saja, kasih sayang Tuhan berlaku untuk semua makhluk.

Setelah berdakwah dengan keluar masuk di tempat-tempat hiburan malam, Gus Miftah akhirnya berinisiatif mendirikan pondok pesantren yang nantinya berisi kaum marjinal yang ingin lebih mengenal Allah. Pondok Pesantrennya di namakan Pesantren *Ora Aji* yang bertempat di Tudan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dan didirikan tahun 2011.⁵¹ Nama pesantrennya memang berbeda dengan kebanyakan pondok pesantren pada umumnya. Kata '*Ora Aji*' diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti 'tidak berarti atau tidak berharga'. Maknanya, tidak ada yang berharga di mata Allah selain iman dan ketakwaan yang ada pada dirinya sendiri.

Jalan dakwah yang dilakukan beliau memang banyak menuai pro dan kontra, tapi menurutnya, selalu ada hal baik dibalik sesuatu yang terlihat buruk. Gus Miftah memutuskan menjadi *da'i* di dunia malam karena beliau prihatin akan kurangnya kebutuhan rohani bagi mereka yang sebenarnya ingin

⁵⁰“E-Talkshow tvOne Bersama Gus Miftah: Dai Spesialis Dunia Malam (8/11/2019), <https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjzE>, diakses 18 Januari 2020, pukul 09:55 WIB

⁵¹<https://www.viva.co.id>profilgusmiftah> di akses pada 19 maret 2020, pukul 09:44 WIB

mendapatkan, tapi sulit untuk memulainya. Baginya masih banyak masyarakat yang melabelkan dirinya paling suci, sehingga melihat mereka yang belum mendapat jalan hidayah sebagai manusia kotor dan hina. Dengan cara dakwah yang dilakukannya ini, beliau memiliki keinginan dengan menyapu tempat yang kotor menjadi bersih dan menghidupkan lampu di tempat yang gelap.

Saat mengawali dakwahnya tersebut, memang banyak rintangan dan juga halangan, bahkan tidak jarang beliau diancam akan dibunuh. Saat itu Gus Miftah menemui salah satu preman yang menjadi penguasa di Sarkem. Awalnya memang menolak dan menentang habis-habisan, preman tersebut berpikiran bahwa penghasilannya akan berkurang dari lokalisasi itu dan manajemen yang sudah dibangunnya selama ini akan bubar. Namun dengan kesabaran Gus Miftah, preman tersebut akhirnya bertaubat dan berhenti beraktivitas dari tempat lokalisasi itu.⁵² Gerakan dakwah yang dilakukan Gus Miftah ini juga telah mendapat dukungan dari berbagai ulama, khususnya di kalangan NU, salah satunya Maulana Habib Luthfi bin Yahya asal Pekalongan dan Alm. KH. Maimoen Zubair asal Sarang Rembang.

Dakwah yang dilakukan Gus Miftah juga terinspirasi dari salah satu kyai kondang berasal dari Kediri, yaitu KH Hamim Tohari Djazuli atau yang lebih akrab dipanggil Gus Miek . Penyebaran dakwah yang dilakukan Gus Miek bisa dikatakan merambah ke semua kalangan, tak terkecuali para preman, pejudi, dan para pekerja dunia malam. Tidak hanya Gus Miftah yang menuai kontroversi, dakwah yang dilakukan Gus Miek juga mendapat reaksi yang sama pada masanya. Namun dengan sikap tenang, Gus Miek berkomentar, *“Biar nama saya tercemar di mata manusia, tapi tenar di mata Allah, lagi pula Kyai mana yang mau masuk ke tempat-tempat seperti itu? Padahal mereka juga menginginkan surga, bukan hanya jamaah yang berpeci dan bersarung saja yang menginginkannya.”*⁵³ Gus Miek menyebarkan

⁵²Viva Newstainment, *Profil Gus Miftah*, <https://www.viva.co.id/siapa/read/953-gus-miftah>, di akses pada tanggal 19 Maret 2020, pukul 10:51 WIB

⁵³*Alasan Gus Miek Dakwah di Tempat Maksiat*, <https://bangkitmedia.com/apa-alasan-gus-miek-dakwah-di-tempat-maksiat/>, diakses pada 18 Januari 2020, pukul 20:31 WIB

dakwahnya secara konsisten dan sistematis, dengan begitu dakwah yang disampaikan beliau sedikit demi sedikit bisa diterima oleh para pelaku maksiat tanpa adanya paksaan ataupun saling menghakimi satu sama lain. Hal ini lah yang juga mendasari Gus Miftah berani mengambil langkah untuk menyebarkan dakwah di dunia malam, mulai dari diskotik, arena perjudian, para preman, bahkan lokalisasi.

Fenomena dakwah di lokalisasi dan tempat hiburan malam memang dirasa masih tabu di Indonesia, meskipun sudah ada beberapa *da'i* yang melakukannya. Gus Miftah tidak ingin ambil pusing atas banyaknya kontroversi tentang dirinya. Baginya, jalan dakwah wajib di terima oleh siapapun dan dimanapun. Sebenarnya pertentangan ini terjadi karena lokasi yang digunakan Gus Miftah berdakwah adalah tempat yang tidak semestinya. *Pertama*, masyarakat menganggap bahwa tempat hiburan malam merupakan tempat bermaksiat. *Kedua*, penampilan atau pakaian para jamaah yang hadir berbeda dengan biasa yang masyarakat lihat. Yang laki-laki tetap memakai seragam kerjanya, sedangkan yang perempuan mengenakan pakaian yang seksi tanpa menggunakan hijab khas pakaian pekerja dunia malam. Dari sini banyak masyarakat bahkan *da'i* yang beranggapan bahwa dakwah yang dilakukan Gus Miftah adalah melecehkan agama. Penampilan Gus Miftah pun juga menyesuaikan tempatnya memberi dakwah, dengan celana jeans, baju hem bertuliskan Harley Davidsion, kaca mata hitam, menggunakan sepatu dan tidak memakai peci melainkan memakai blangkon sebagai salah satu ciri khasnya. Selain itu dakwah yang disampaikan juga menyesuaikan dengan kondisi jamaahnya. Dalam dakwahnya, Gus Miftah selalu mengajak para jamaah untuk bersholawat bersama, mengajak mengaji bersama, serta tak jarang mengajak sholat berjamaah, itu salah satu strategi yang digunakan Gus Miftah agar mereka para pekerja dunia malam bisa kembali bermesraan dengan TuhanNya tanpa harus menghakimi dan memperdebatkan status mereka.

Selain melakukan dakwah keluar masuk dunia malam, Gus Miftah juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya ke berbagai

masyarakat. Melalui media sosial, dakwah yang dibagikan atau di unggah Gus Miftah dapat diakses semua kalangan kapanpun dan dimana pun. Gus Miftah memiliki Instagram dengan *name account* gusmiftah. Instagram Gus Miftah memiliki *followers* cukup banyak, yaitu 1 juta. Jumlah *followers* ini akan bertambah seiring postingan dakwah yang di unggah oleh Gus Miftah dan jarang menjadi viral.

Gambar 3.1 Profil Instagram Gus Miftah



Sumber: Hasil Observasi Media Instagram @gusmiftah, diakses pada 19 Maret 2020, pukul 18:24 WIB

Selain Instagram, Gus Miftah juga mempunyai akun *YouTube* dengan *name account* Gus Miftah Official. Channel *YouTube* nya ini memiliki jumlah *subscriber* sebanyak 347 ribu. Jumlah *subscriber* ini akan terus bertambah seiring dengan semakin terkenalnya beliau dan video dakwahnya semakin menarik.

Gambar 3.2 Profil *YouTube* Gus Miftah



**Sumber: Hasil Observasi Media *YouTube* Gus Miftah Official,
diakses pada 10 Mei 2020, pukul 18:35 WIB**

Gus miftah telah aktif mengunggah dakwahnya di channel *YouTube* sejak tahun 2018 dengan berbagai konten yang unik dan mudah di terima. Berikut diantara beberapa video yang diambil dari akun *YouTube* Gus Miftah:

1. Pengajian Akbar Gus Miftah : Cerita Gus Miftah Versus Polisi, edisi 27 Maret 2018
2. Pengajian Lucu Gus Miftah Saat Berkunjung di Mabes TNI AD | Pada Akhirnya Kita Semua Akan Mati, edisi 06 April 2018
3. Pengajian Lucu Gus Miftah | Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua), edisi 12 April 2018
4. Pengajian Lucu Gus Miftah bersama Rabies dan Wiskey | NU ki Nunut Udud, edisi 12 April 2018
5. Gus Miftah Ngaji Bareng TNI AU | Tentara Ngakak Sangarnya Hilang, edisi 14 April 2018
6. Pengajian Gus Miftah di Sarkem | Mbak-Mbak ini Menangis Mendengar Nasihat Gus Miftah, edisi 17 April 2018

7. Pengajian Lucu Gus Miftah di Sarkem | Sudah Pantaskah Kita di Hadapan Allah?, edisi 18 April 2018
8. Pengajian Lucu Gus Miftah di Kota Madiun | Seng Ngrusak Negro Ki Dudu Wong Goblok, tapi Wong Pinter, edisi 18 April 2018
9. Gus Miftah Ngaji Kebangsaan | Orang Miskin Gak Usah Banyak Makan, edisi 12 Agustus 2018
10. Kajian Ahad Pagi Gus Miftah – Masjid Suciati Saliman | Sorry Kita Beda Keyakinan, edisi 30 Agustus 2019
11. Gus Miftah | Peringatan Tahun Baru hijriyah 1441 H. / Alun-Alun Ambulu Jember, edisi 4 September 2019
12. Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyah | Ponpes Al Qodiri Lampung, edisi 18 September 2019
13. Pengajian Lucu Gus Miftah | Pngen Dadi Wali Opo Stroke, edisi 1 September 2019
14. Pengajian Akbar Gus Miftah Dalam Rangka HUT Bhayangkara Ke-73 | AKBP = Aku Kyai Bapak Polisi, edisi 19 September 2019
15. Syiar dan Syair | Gus Miftah – Kang Hendrar Prihadi & Cak Dikin – Semarang, edisi 26 September 2019
16. Pengajian Lucu Gus Miftah Bersama Cak Yudho | Duwe omah Neng Masjid Kok Raiso Dileboni?, edisi 18 Desember 2019
17. Live Gus Miftah – Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Pahing, edisi 15 Februari 2020
18. Live Streaming Pengajian Gus Miftah di Ponpes *Ora Aji Tundan* Kalasan Sleman, edisi 23 Maret 2020

Bagi Gus Miftah dakwah bukanlah profesi, melainkan dakwah adalah hobi. Maksudnya, jika kita menganggap bahwa hasil dari berdakwah sebagai hasil kerja, maka kita akan terus merasa kekurangan, sedangkan jika kita menyikapi dakwah sebagai wakaf hidup dari diri kita maka melakukannya akan merasa menyenangkan seperti halnya kita melakukan hobi.

B. Gambaran Umum *Terrace Cafe* Yogyakarta

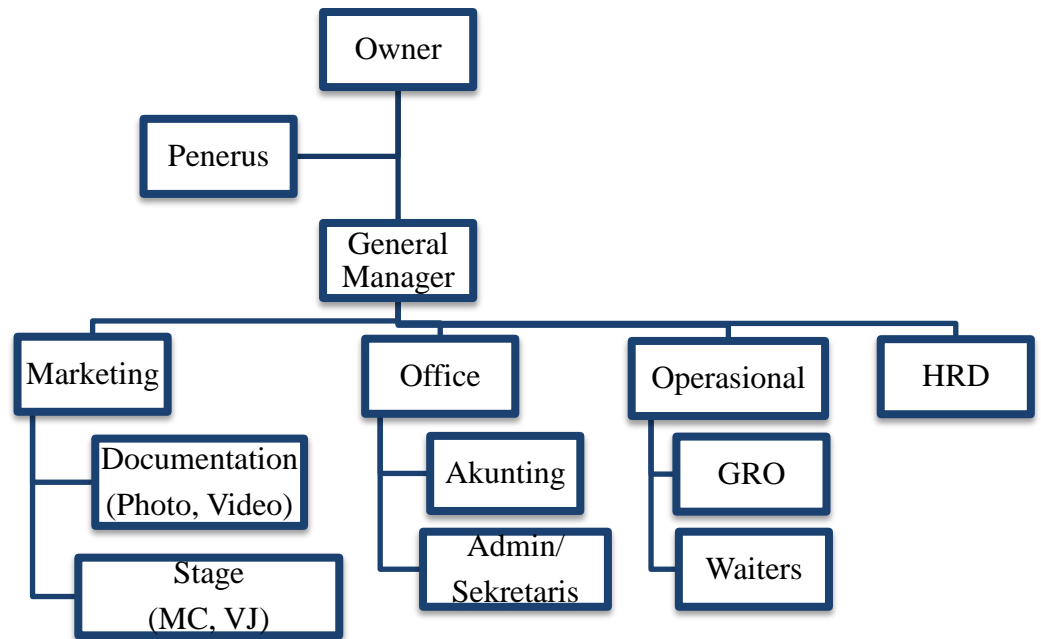
Terrace Cafe pertama kali didirikan pada tahun 2006 oleh Tuning Surya Jaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Babe. Awalnya Babe membuka usaha dibidang elektronik diberi nama Tuning Jaya Elektrik dan berlokasi di Jalan Mataram Yogyakarta. Baru pada sekitar tahun 2006, Babe mendirikan cafe dengan konsep club dan bar. Di tahun itu masih terdapat satu cafe dengan konsep yang sama, yaitu Hugo's Cafe yang terletak di Jalan Solo Yogyakarta. Hugo's juga salah satu cafe dengan konsep club dan bar terbesar pada saat itu, sehingga Babe sangat optimis memiliki peluang besar karena masih belum banyak pesaing yang sama selain Hugo's cafe.

Terrace Cafe berlokasi di Jalan raya Senturan No. 04 Sleman-Yogyakarta dan pada awal berdirinya, tempat ini hanya mampu menampung maksimal 100 orang. Lokasinya yang cukup strategis dan berbeda dari tempat yang ada di sekitarnya, membuat caafe ini mudah dikenali karena berjejer diantara ruko-ruko dan merupakan satu-satunya cafe yang mengusung konsep club dan bar pada daerah tersebut.⁵⁴ Seiring berjalannya waktu, *Terrace Cafe* semakin berkembang dan dikenal oleh banyak kalangan, hanya untuk sekedar menghabiskan waktu luang dengan berbincang-bincang santai atau menikmati minuman berakohol yang disediakan oleh cafe, cafe pun juga mulai berbenah untuk memperluas tempat dan menambah fasilitas yang ada, salah satunya fasilitas karaoke.

Pada *Terrace Cafe* juga memiliki struktur posisi-posisi penting sebagai inti karyawan yang bekerja disitu. Adapun susunan strukturnya sebagai berikut:

Gambar 3.3 Struktur Posisi *Terrace Cafe*

⁵⁴Katon Wisnu Bhagaskoro, *Skripsi: Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan pada Terrace Cafe Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas SANATA DHARMA, 2017), hlm. 49



Adapun penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan pada bagan struktur *Terrace Cafe*:

a. Owner (Pemilik)

Owner atau pemilik cafe ini bernama Tuning Surya Jaya atau akrab dipanggil Babe. Owner memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam memutuskan beberapa keputusan penting yang berkaitan dengan cafe.

b. Penerus (Pengganti Owner)

Wahyu Surya Jaya adalah anak kandung dari Babe sekaligus yang menjadi penerus dalam bisnis cafe ini. Penerus cafe memiliki tugas hampir sama dengan owner, yaitu bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengatur keseluruhan cafe dan lapangan.

c. General Manager

Abdul Aziz dipercayai untuk menjadi general manager, yang mana memiliki tugas dan tanggung jawab dalam seluruh keberlangsungan *Terrace Cafe*, selain itu juga ikut andil dalam seluruh operasional guna mengawasi kinerja para staff dan karyawan cafe.

d. Marketing

Pada bidang marketing dikelola oleh Riman Kosasi. Dalam bidang ini, Riman memiliki staff-staff khusus yang tugasnya untuk mempromosikan dan dokumentasi setiap event yang diselenggarakan oleh cafe. Selain memiliki tugas dalam mempromosikan cafe, bagian marketing jugabertanggung jawab dalam mengurus sponsor, dan mengawasi keberlangsungan event yang akan dijalankan atau yang sedang berjalan saat itu. Marketing pula yang bertugas dalam kelancaran lobby dan lapangan untuk menjamin keakuratan, kelancaran, dan ketertiban sesuai regulasi yang sudah disepakati dan dijalankan.

e. Office

Office dikelola oleh Tatik. Dia mengepalai beberapa lini seperti akunting, administrasi, dan sekretaris. Bagian office ,memiliki tugas dalam mengatur seluruh operasional cafe terkait dengan gaji karyawan, perjanjian, dan talent. Selain itu, juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi tansaksi yang keluar masuk cafe.

f. Operasional

Operasional dipegang oleh Bernard, yang mana memiliki tanggung jawab dan tugas dalam seluruh operasional cafe serta mengawasi setiap event atau acara yang diselenggarakan *Terrace Cafe*, guna menjaga suasana tetap kondisional sesuai yang diharapkan cafe.

g. HRD

HRD dikelola oleh Cherlina, yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencari kualitas SDM dan perekrutan calon karyawan yang akan masuk di *Terrace Cafe*. Selain itu,tugas HRD juga mengatur peraturan dan tata tertib SDM, baik itu dalam hal kedisiplinan maupun prosedur-prosedur yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

*Terrace Caf*emulai beroperasi dari jam 23.00-03.00 WIB. Karyawan memiliki jam kerja yang dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, bagian operasional yang terdiri dari staff dan karyawan yang berkaitan dengan

operasional cafe seperti GRO, waiters, kasir, teknisi, staff IT, soundman, security, dan beberapa bagian lain yang berkaitan dengan operasional keseluruhan mulai bekerja pada pukul 20.00-04.00 WIB. Yang *kedua*, bagian operasional diatas para karyawan, seperti manager dan marketing, mereka bekerja mulai pukul 22.00-03.00 WIB.

C. Gambaran Umum *Pasar Kembang* (Sarkem)

Yogyakarta selain dikenal sebagai Kota Pendidikan juga tidak terlepas dari praktik prostitusi. Di Yogyakarta terdapat tempat lokalisasi yang sudah berdiri sejak jaman penjajahan Belanda, tempat itu bernama *Pasar Kembang*. *Pasar Kembang* (Sarkem) berlokasi di Kecamatan Gedongtengen, tepatnya di RW 03 Sosrowijayan kulon. Sarkem dikenal sebagai tempat praktik prostitusi yang telah berdiri kurang lebih sejak 125 tahun yang lalu, yaitu seiring dengan proses pembangunan jalan kereta api yang menghubungkan kota di Jawa.⁵⁵ Seiring meningkatnya aktivitas pembangunan rel kereta api, maka turut berkembang pula fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan dan dari situ mulai muncul perempuan-perempuan yang bekerja melayani para pekerja bangunan di setiap wilayah yang dilalui kereta api, termasuk Yogyakarta.

Kawasan *Pasar Kembang* sebenarnya adalah nama sebuah jalan yang berada di sebelah Selatan Stasiun Tugu dan sekitar 500-an meter dari ujung timur yang berbatasan dengan Kawasan Malioboro hingga barat Simpang Tiga Jalan Gandekan. Alasan dinamakan Jalan *Pasar Kembang*, berawal karena di sebelah utara Hotel Inna Garuda (yang sekarang telah berganti nama menjadi Taman Parkir Abu Bakar Ali) itu merupakan tempat pedagang bunga yang sekarang berpindah tempat di Jalan Ahmad Jazuli Kotabaru.⁵⁶ Mulai tahun 1970 di Yogyakarta sebenarnya terdapat dua tempat prostitusi. Pertama *Pasar Kembang* dan yang kedua adalah Resosialisasi Wanita Tuna Susila di Dusun

⁵⁵Bestyan Bren Siswanto, *Skripsi: Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan Masyarakat Sosrowijayan)*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 1

⁵⁶<https://m.detik.com/melongoksarkem.lokalisasitertuadiYogyakarta>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020, pukul 22:03 WIB

Mrican, Kecamatan Umbulharjo. Resosialisasi Mrican berada di sebelah barat Sungai Gajah Wong, maka dari itu banyak pula yang menyebutnya dengan SG. Lokalisasi SG dikelola oleh Pemkot Yogyakarta dan pada penghujung sekitar tahun 1999-an kawasan ini ditutup oleh Walikota. Setelah penutupan dilakukan, kemudian diganti menjadi Terminal Penumpang Giwangan Yogyakarta.

Pasar Kembang berada di wilayah Sosrowijayan Kulon yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 14, 15, 16 dan 17 dengan luas Wilayah 112.500m². Lokasi Sarkem ini berada di tengah perkampungan warga, dan meskipun sebagai tempat lokalisasi, keadaan kampung bisa dikatakan rapi, bersih, tidak seperti tempat lokalisasi yang pada umumnya yang kumuh dan bau. Dalam Sarkem juga memiliki segala keunggulan fasilitas, aksesibilitas dan jaringan. Perkembangan pembangunan dan modernisasi mendorong daerah tersebut menjadi semakin ramai.⁵⁷ Meskipun berada di tengah-tengah pemukiman warga, ada batas lokasi antara Sarkem dengan warga biasa. ini dibagi menjadi dua wilayah. Lokasi Sarkem berada di RW 03 Sosrowijayan Kulon dan masyarakat lebih mengenal dengan sebutan Gang 3, dan warga bisa lokasinya dimulai dari gang masuk RW 02 Sosrowijayan Wetan, disana terdapat masjid hijau dan terdapat sebuah pagar yang menjadi batas antara Sosrowijayan Kulon dengan Sosrowijayan Wetan.

Sosrowijayan Wetan RW 02 biasa disebut dengan “Kampung Putih” dan Sosrowijayan Kulon RW 03 biasa disebut sebagai “Kampung Hitam”. Untuk membedakan rumah plus penghuni PSK dan rumah warga biasa, maka di pintu-pintu rumah mereka bertuliskan “Rumah Tangga” untuk rumah penduduk dengan yang bukan PSK, dan untuk rumah yang dihuni PSK maka pintu rumahnya akan ditulisi plang nama serta nomor telepon yang tertera. Biasanya rumah yang dihuni PSK memiliki penerangan lampu yang remang-remang dan terdapat lampu kelap-kelip di bagian teras. Aktifitas *Pasar Kembang* dilakukan setiap hari dimulai sejak jam 17.00-04.00 WIB, khusus

⁵⁷ Odam Asdi Artosa, *Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta*, (Jurnal Pemikiran Sosiologi vol. 5 (1), 2018), hlm. 23

untuk bulan Ramadhan aktifitas *Pasar Kembang* dimulai pada jam 19.00-03.00 WIB (awal puasa libur 3 hari-1 minggu).

Jumlah Pekerja Seks Komersial yang bekerja di *Pasar Kembang* dari tahun ke tahun sudah semakin berkurang. Pada tahun 2008, pekerjanya bisa mencapai 300-400 jiwa, yang terbagi dalam dua kategori. Kategori pertama, PSK yang bekerja dan tinggal di wilayah *Pasar Kembang* dan kategori yang kedua yaitu PSK yang tinggal diluar *Pasar Kembang* tetapi mencari uang di Sosrowijayan. Praktik prostitusi ini tidak hanya melibatkan para PSK nya saja, tetapi juga melibatkan banyak orang, seperti para calo, germo, serta konsumen-konsumen sebagai pelakunya. Namun pada tahun 2014, jumlah PSK sudah semakin menurun menjadi 260 jiwa dan pada tahun 2015 yang bermukim di Sarkem tinggal 90 orang.⁵⁸

Kawasan Sarkem memang dihuni oleh penduduk yang kebanyakan adalah warga pendatang, sehingga saat puasa atau tiba hari raya banyak dari mereka yang pulang ke daerahnya masing masing. Sebagian dari mereka pun lantas tidak kembali ke Sarkem dan telah sukses membuka usaha sendiri. Kesadaran ini muncul ketika dakwah menghampiri mereka. Kehadiran dakwah yang disampaikan Gus Miftah di tengah-tengah mereka, telah memberikan solusi dan pencerahan. Penyampain pesan-pesan agama yang santai dan ceria, membuat para penghuni Sarkem dapat menerimanya tanpa adanya paksaan apapun.

⁵⁸<https://regional.kompas.com>jumlahPSKdiSarkemterusmerosot>, diakses pada tanggal 23 Maret 2020, pukul 19:44